
**PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN**

Ghina Kemala Dewi¹ Ashar Basyir²

¹ Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

² Universitas Gunadarma

Email:ghinakemaladewi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit serta pengaruh secara simultan indikator *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan bank Raya Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui IDX dan website resmi Bank Raya Indonesia. Teknik pengumpulan menggunakan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan alat bantu pengolahan data yaitu SPSS. Hasil penelitian ini adalah kepemilikan manajerial pada *good corporate governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan hasil pengujian nilai signifikansi adalah 0,115 atau lebih besar 0,05. Kepemilikan institusional pada *good corporate governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan hasil pengujian nilai signifikansi adalah 0,811 atau lebih besar 0,05. Dewan komisaris independen pada *good corporate governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan hasil pengujian nilai signifikansi adalah 0,354 atau lebih besar 0,05. Komite audit pada *good corporate governance* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan hasil pengujian nilai signifikansi adalah 0,008 atau lebih kecil dari 0,05. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit pada *good corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan bank Raya Indonesia, hasil signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dan memperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ sebesar 6,39 yang artinya $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $20,318 \geq 6,39$.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan institusi keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia. Ekspansi disektor perbankan telah mengalami banyak perubahan, baik dalam hal produk, layanan dan fasilitas lain yang dapat dijangkau dan mempermudah calon nasabah atau masyarakat. Prinsip-prinsip utama yang harus dipegang oleh bank antara

lain: Prinsip Keamanan: Menjamin keamanan dana nasabah dan memastikan investasi dana nasabah dilakukan dengan baik; Prinsip Kepercayaan: Menerima dan menjaga kepercayaan nasabah dan memberikan pelayanan terbaik; Prinsip Keadilan: Memberikan kesempatan yang sama kepada semua nasabah dan memastikan tindakan yang adil; Prinsip Transparansi: Menjaga transparansi dalam operasional dan memberikan informasi yang jelas kepada nasabah; Prinsip Profitabilitas: Menjaga keseimbangan antara tujuan memperoleh laba dan memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah. PT Bank Raya Indonesia Tbk. Bank Raya merupakan anak perusahaan Bank Rakyat Indonesia yang kini melakukan pembaruan demi merayakan tumbuhnya *Gig Economy*.

Perusahaan menurut (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006) suatu badan hukum yang dibentuk berdasarkan Undang Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Organ kepemilikan, organ pengelolaan dan organ pengawasan menjadi struktur governansi korporat yang telah ditetapkan oleh Undang Undang No. 40 tahun 2007. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) bagian dari organ kepemilikan perusahaan. Sebagai organ kepemilikan, RUPS sebagai kumpulan para pemegang saham perusahaan yang secara bersama-sama mewujudkan sebagian hak-hak mereka melalui RUPS. Di lain pihak, RUPS digunakan oleh Direksi dan Dewan Komisaris sebagai forum untuk mempertanggungjawabkan aktivitas pengelolaan perusahaan dan aktivitas pengawasannya, yang sekaligus untuk memenuhi sebagian hak-hak pemegang saham. *Good corporate governance* juga akan memberikan manfaat dengan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholder.

Laporan kinerja keuangan menjadi salah satu aspek yang dilihat investor. Laporan kinerja keuangan penting baik bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi pemangku kepentingan di luar perusahaan. Kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan dapat dilihat dari laporan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi informasi penting yang harus dikelola dengan baik oleh manajemen guna meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan. Peran manajemen harus lebih baik dalam mengelola krisis dan menegakkan *good corporate governance* (GCG) dalam mengelola keuangan perusahaan, sehingga pemilik perusahaan dan pemegang saham menemukan jalan keluar saat adanya krisis. Penerapan *good corporate governance* (GCG) ini dinilai dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat buruk, melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundangundangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan.

Hasil survey ACGA pada 12 negara, Australia memiliki macro market yang tinggi (74,7 %) dan Indonesia dengan 33,6 % menduduki peringkat paling bawah dari 12 negara tersebut. (*Future Promise Aligning Governance and ESG in Asia* (Sari et al., 2021). Hasil analisis mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan menunjukkan hasil bahwa secara parsial kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, sedangkan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan (Hadyan, 2021). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maharani & Pravitasari, 2022) dalam kinerja perusahaan perbankan menyatakan bahwa GCG belum memengaruhi kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh penerapan *corporate governance* yang sangat kurang di Indonesia sehingga menyebabkan skandal keuangan seperti kasus penipuan, penggelapan, pembobolan serta korupsi.

Penelitian ini berusaha mengkaji dan merumuskan; apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Bank Raya Indonesia?; apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Bank Raya Indonesia?; apakah

dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Bank Raya Indonesia?; apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Bank Raya Indonesia? Tujuan penelitian ini adalah; mengetahui kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Bank Raya Indonesia; mengetahui kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Bank Raya Indonesia; mengetahui dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Bank Raya Indonesia; mengetahui komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Bank Raya Indonesia.

Definisi Perbankan, menurut (Undang Undang Republik Indonesia No.10, 1998) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Menurut (Kasmir, 2016) menyatakan Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya. Menurut (Trindaru & Budisantoso, 2006), fungsi bank adalah sebagai; *Agent of trust*, yang berarti dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana; *Agent of Development*, yang berarti, lembaga yang dananya untuk pembangunan ekonomi yang kegiatannya melakukan kegiatan investasi, distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang; dan *Agent of Services*, yang berarti, selain melakukan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat.

Definisi laporan keuangan, menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut (Harahap, 2018) laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan secara umum adalah informasi tentang keuangan perusahaan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam periode tertentu yang berfungsi untuk pengambilan keputusan ekonomi perusahaan. Menurut (Hutauruk, 2016) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Jenis-jenis laporan keuangan menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) secara lengkap terdiri dari; Laporan posisi keuangan, Laporan Laba/Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain, Laporan perubahan ekuitas dan Catatan atas laporan keuangan.

Menurut (Irham Fahmi, 2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut (Munawir, 2012), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Sedangkan pengertian kinerja keuangan menurut (Rudianto, 2013) yaitu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Cara mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Menurut (Hanafi dan Halim, 2012), ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan yaitu; Rasio Likuiditas, Rasio Utang/Leverage/Solvabilitas, Rasio Aktiva, Rasio Profitabilitas dan Rasio Nilai Pasar. Berdasarkan luasnya pembahasan

mengenai rasio keuangan, peneliti ini membatasi dari jenis rasio yang ada pada rasio profitabilitas dalam hal ini adalah *Return on Asset (ROA)* yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

Return on Assets (ROA) adalah sebuah ukuran pendapatan bila dibandingkan dengan total asset. Sebuah peningkatan asset pada perusahaan tanpa melihat hal lain (Rimbani, 2016). *Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto (Wiratna Sujarweni, 2017), hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016).

Definisi *Good Corporate Governance*, menurut Bank Dunia (World Bank) dalam (Effendi, 2016), pengertian *good corporate governance (GCG)* adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Menurut (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006) dalam (Agoes & Ardana, 2009) mengemukakan bahwa lima prinsip GCG, yaitu; *Transparansi (Transparency)*, *Akuntabilitas (Accountability)*, *Responsibilitas (Responsibility)*, *Independensi (Independency)* dan *Kesetaraan (Fairness)*. Menurut (Aldridge & Sutojo, 2008) tujuan *Good Corporate Governance* adalah; Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham, melindungi hak dan kepentingan pemegang kepentingan non-pemegang saham, meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham, Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dewan pengurus dan manajemen perusahaan dan meningkatkan mutu hubungan dewan pengurus dengan manajemen senior perusahaan. Menurut (Tunggal, 2011) tujuan *Good Corporate Governance* adalah; Tercapainya sasaran yang telah ditetapkan, aktiva perusahaan terjaga dengan baik, perusahaan menjalankan bisnis dengan praktek yang sehat dan kegiatan perusahaan dilakukan dengan transparan.

Mekanisme *good corporate governance*, penelitian ini memproksikan ke beberapa mekanisme *corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit. Kepemilikan Manajerial (Mahadewi & Krisnadewi, 2017), kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham yang mana pihak manajemen secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki manajer pada akhir tahun yang dinyatakan dalam % (Pasaribu et al., 2016), kepemilikan manajerial adalah pemilik atau pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. (Majid, 2016), kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Menurut (Nabela, 2012), kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan persentase. Menurut (Nuraina, 2012), kepemilikan institusional adalah presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiunan, atau perusahaan lain. Menurut (Jensen & Meckling, 1976) kepemilikan institusional adalah hal yang penting guna meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer. Menurut Undang-Undang RI Pasal 1 No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang dimaksud dengan Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Menurut (Tugiman, 2014) komite audit ialah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui IDX dan website resmi Bank Raya Indonesia yaitu www.bankraya.co.id. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2016). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website perusahaan (www.bankraya.co.id).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif berupa angka. Kemudian menggunakan perhitungan sesuai rumus Return on Assets (ROA) dan rumus komponen good corporate governance, rumus-rumus tersebut adalah sebagai berikut:

Pengujian analisis data menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari; uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya, melakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan rumus matematik sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	:	Kinerja Keuangan Perusahaan
α	:	Konstanta
β_1	:	Koefisien Korelasi Kepemilikan Manajerial
X1	:	Kepemilikan Manajerial
β_2	:	Koefisien Korelasi Kepemilikan Institusional
X2	:	Kepemilikan Institusional
β_3	:	Koefisien Korelasi Komisaris Independen
X3	:	Komisaris Independen
β_4	:	Koefisien Korelasi Komite Audit
X4	:	Komite Audit

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan melakukan uji t untuk menunjukkan seberapa pengaruh variabel independent secara individual terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian, koefisien determinasi (R^2), digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, yang digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil pengujian regresi linear berganda:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58.228	37.085		1.570	.191
Kepemilikan Manajerial	-10.405	5.176	-.387	-2.010	.115
Kepemilikan Institusional	8.972	35.169	.044	.255	.811
Dewan Komisaris Independen	10.962	10.453	.119	1.049	.354
Komite Audit	-20.266	4.135	-.740	-4.901	.008
a. Dependent Variable: <i>Return on Asset</i>					

Sumber: Data yang diolah, 2023

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat dideskripsikan; a) Nilai konstanta (α) sebesar 58,228 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), dewan komisaris (X3) dan komite audit (X4) bernilai 0, maka variabel dependen ROA akan bernilai sebesar 58,228. Karena nilai konstanta bernilai positif, sehingga terjadi kenaikan ROA sebesar 58,228. b)Kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar -10,405, apabila variabel kepemilikan manajerial meningkat 1% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Maka nilai pada kepemilikan manajerial sebesar -10,405%. Artinya menunjukkan hubungan tidak searah dimana peningkatan kepemilikan manajerial akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan dan penurunan kepemilikan manajerial akan meningkatkan kinerja keuangan. c)Kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar 8,972, apabila kepemilikan institusional meningkat 1% dengan asumsi variabel lain konstan. Maka, nilai pada kepemilikan institusional sebesar 8,972%. Artinya menunjukkan hubungan searah dimana peningkatan kepemilikan institusional akan mengakibatkan peningkatan kinerja keuangan dan penurunan kepemilikan institusional akan menurunkan kinerja keuangan. d) Dewan Komisaris memiliki nilai koefisien regresi sebesar 10,962, apabila variabel dewan komisaris meningkat 1% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Maka, nilai pada dewan komisaris sebesar 10,962%. Artinya menunjukkan hubungan yang searah dimana peningkatan dewan komisaris akan mengalami kenaikan kinerja keuangan dan penurunan dewan komisaris akan menurunkan kinerja keuangan, dan e)Komite Audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar -20,266, apabila variabel komite audit meningkat 1% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Maka, nilai pada komite audit sebesar -20,266%. Artinya menunjukkan hubungan tidak searah dimana peningkatan komite audit akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan dan penurunan komite audit akan meningkatkan kinerja keuangan.

Uji t pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial atau sebagian terhadap variabel terikat. Kriteria untuk pengujian ini adalah:

Sig > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Sig < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial.

Tabel 2
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.228	37.085		1.570	.191
	Kepemilikan Manajerial	-10.405	5.176	-.387	-2.010	.115
	Kepemilikan Institusional	8.972	35.169	.044	.255	.811
	Dewan Komisaris Independen	10.962	10.453	.119	1.049	.354
	Komite Audit	-	4.135	-.740	-4.901	.008
		20.266				

a. Dependent Variable: *Return on Asset*

Sumber: Data yang diolah, 2023

Penjelasan pada tabel 10 adalah; 1) Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1) terhadap *Return on Assets* (Y). Pengujian ini menunjukkan nilai t untuk kepemilikan manajerial sebesar $0,115 > 0,05$, yang artinya kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*, sehingga proporsikepemilikansaham manajerial menunjukkan bahwa usaha dalam meningkatkan tata kelola perusahaan masih kurang maksimal dikalangan manajemen perusahaan; 2) Pengaruh Kepemilikan Institusional (X2) terhadap *Return on Assets* (Y). Pengujian ini menunjukkan nilai t untuk kepemilikan institusional sebesar $0,811 > 0,05$, yang artinya kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Sehingga kepemilikan institusional kurang mampu dalam peningkatan profitabilitas perusahaan karena cenderung bertindak untuk kepentingan kepemilikan institusional sendiri; 3) Pengaruh Dewan Komisaris (X3) terhadap *Return on Assets* (Y). Pengujian ini menunjukkan nilai t untuk dewan komisaris sebesar $0,354 > 0,05$, yang artinya dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* yang disebabkan karena Dewan Komisaris yang lebih banyak kurang dapat memungkinkan perusahaan mendapatkan kinerja yang lebih tinggi. 4) Pengaruh Komite Audit (X4) terhadap *Return on Assets* (Y) Pengujian ini menunjukkan nilai t untuk komite audit sebesar $0,008 < 0,05$, yang artinya komite audit secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Sehingga semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin banyak pula pengendalian dan pengawasan yang dilakukan, hal tersebut akan banyak mempertimbangkan banyak keputusan dari komite audit yang berasal dari pendidikan yang berbeda-beda.

Koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini tabel uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 12.
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976 ^a	.953	.906	2,79696

Sumber: Data yang diolah, 2023

Pengujian koefisien determinasi pada tabel 12 menunjukkan hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,906. Hal ini berarti variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit terhadap variabel dependen *Return on Assets*

dari model persamaan ini memberikan kontribusi sebesar 90.6% selama tahun 2013–2021. Sisanya sebesar 9.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets pada PT Bank Raya Indonesia Tbk. Hal ini disebabkan manajer sebagai pemegang saham minoritas belum dapat berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan di perusahaan sehingga tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Kepemilikan Institusional dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets pada PT Bank Raya Indonesia Tbk. Hal ini disebabkan karena kepemilikan institusional belum memumpuni melakukan pengawasan yang mendorong manajer untuk selalu menunjukkan kinerja yang baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dewan Komisaris dapat disimpulkan bahwa secara parsial Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets pada PT Bank Raya Indonesia Tbk. Hal ini disebabkan karena Dewan Komisaris bukan merupakan ukuran yang tepat untuk menilai keefektifan dalam menjalankan tanggung jawabnya mengelola perusahaan sehingga dalam profitabilitas masih belum efektif. Komite Audit dapat disimpulkan bahwa secara parsial Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets pada PT Bank Raya Indonesia Tbk. Hal ini disebabkan karena komite audit memiliki peran untuk menjembatani auditor eksternal dengan auditor internal yang memperkecil tindakan tidak sehat yang dilakukan oleh manajemen demi kepentingan pribadi sehingga dengan begitu kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Sedangkan hasil secara simultan, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Return on Asset*).

REFERENSI

- Abdul Halim dan M. Hanafi. (2012). *Analisi Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Agoes, S., & Ardana, C. (2009). *Etika bisnis dan profesi : tantangan membangun manusia seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aldridge, E. J., & Sutojo, S. (2008). *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.
- Bank Indonesia. (1998). UU No.10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992, Jakarta
- Effendi, Muh. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Bandung: Alfa Beta.
- Hadyan, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(2), 181–188.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (12th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan (3rd ed.). Jakarta: Grasindo.
- Hutauruk, M. R. (2016). Akuntansi Perusahaan Jasa : aplikasi Program Zahir Accounting (6th ed.). Jakarta: Indeks .
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2016). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (17th ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- KBBI. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).
- Mahadewi, A. A. I. S., & Krisnadewi, K. A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 443–470.
- Maharani, S. S., & Pravitasari, D. (2022). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Good Corporate Governance , Dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan di Masa Pandemi Covid-19 Pada BMT di Kabupaten Tulungagung. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 113– 122.
- Majid, A. (2016). Strategi Pembelajaran (7th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawir,S. (2012). Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta : Liberty
- Nabela, Y. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 1, 18.
- Nuraina, E. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi padaPerusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.26740/jaj.v4n1.p51-70>
- Pasaribu, M. Y., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 35(1), 154– 164.
- Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas, UU No. 40 tahun 2007, LN No. 106 Tahun 2007, TLN No. 4756
- Rimbani, R. P. (2016). Analisis Pengaruh ROE, EPS, PBV, DER, dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 - 2013. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 53(12).
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga

- Sari, W. A., Fiorintari, & Fitrianti, S. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV)*, 9(1), 308–322.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Trindaru, S., & Budisantoso, T. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain (2nd ed.)*. Jakarta: Salemba Empat .
- Tugiman, H. (2014). *Internal Auditing*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Tunggal, A. W. (2011). *Pengantar Kecurangan Korporasi*. Jakarta: Harvarindo.
- Wiratna Sujarweni, V. (2017). *Analisis laporan keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.